

Vol. 13 No. 1 (2024), Halaman 69-73



## SUATU STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA KOROLOLAMA KECAMATAN PETASIA KABUPATEN MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Dian Vitaduri Arief <sup>1</sup>, Hermon Maurits Karwur <sup>2</sup>, Ellen Eva Poli<sup>3</sup>, Grace Feibe Evangelista Suoth<sup>4</sup>, Irfan Rifani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Geografi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: [dianarief928@gmail.com](mailto:dianarief928@gmail.com)<sup>1</sup>, [hermonkarwur@unima.ac.id](mailto:hermonkarwur@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [ellenpoli@unima.ac.id](mailto:ellenpoli@unima.ac.id)<sup>3</sup>, [gracesouth@unima.ac.id](mailto:gracesouth@unima.ac.id)<sup>4</sup>, [irfanrifani@unima.ac.id](mailto:irfanrifani@unima.ac.id)<sup>5</sup>

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

 Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 19-04-2024; Direvisi: 22-05-2024; Disetujui: 29-06-2025)

---

### ABSTRACT

*This research focuses on the scope of community participation in environmental conservation efforts in Korololama Village, Petasia District. The study aims to describe and analyze how local residents take part in preserving their environment. A qualitative approach was applied using observation, documentation, and interview techniques to collect data. The data were obtained through purposive and snowball sampling, involving nine informants including community leaders, village officials, and residents. The findings reveal that community participation is manifested through involvement in cleaning activities, social work for environmental organization, tree planting for reforestation, giving suggestions for conservation strategies, and providing financial support. The participation is driven by the influential role of community leaders, the benefits gained from conservation activities, and the increasing environmental awareness among the residents. Additionally, the local government plays a significant role in enhancing participation by offering guidance, motivation, and financial support for environmental programs. The study concludes that active participation, supported by leadership and institutional initiatives, contributes to the success of environmental conservation efforts in the village.*

**Keywords:** Community participation, environmental conservation, local government support

### ABSTRAK

*Penelitian ini berfokus pada cakupan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Korololama, Kecamatan Petasia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana penduduk setempat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan mereka. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data diperoleh melalui teknik purposive dan snowball sampling, melibatkan sembilan informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, aparat desa, dan penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan kebersihan, kerja bakti penataan lingkungan, penanaman pohon untuk penghijauan, pemberian usulan terkait strategi pelestarian, serta sumbangan dana. Partisipasi ini didorong oleh peran tokoh masyarakat yang berpengaruh, manfaat yang dirasakan dari kegiatan pelestarian, dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan warga. Selain itu, pemerintah desa berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dengan memberikan pembinaan, motivasi, serta dukungan dana untuk program pelestarian lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi aktif yang didukung oleh kepemimpinan dan inisiatif kelembagaan berkontribusi terhadap keberhasilan upaya pelestarian lingkungan di desa tersebut.*

**Kata Kunci :** Partisipasi masyarakat, pelestarian lingkungan, dukungan pemerintah lokal

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan lingkungan hidup bertitik tolak dari pembangunan manusia bercirikan keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhan Maha Pencipta, manusia dengan masyarakat, dan manusia dengan lingkungan ([Kabesi et al., 2022](#)). Upaya pelestarian lingkungan hidup dewasa ini telah berkembang menjadi suatu kegiatan penting bagi masyarakat Indonesia sebagai bagian dari usaha menyelamatkan lingkungan. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang menempati posisi sepuluh besar dunia, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang timbul akibat aktivitas manusia. Pesatnya pertumbuhan penduduk menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, terutama karena meningkatnya aktivitas yang berdampak pada kualitas ([Fransisca, 2011](#)).

Lingkungan hidup yang tertata dengan baik dan lestari merupakan harapan setiap individu yang tinggal di suatu kawasan permukiman. Lingkungan yang terkelola dengan baik memberikan jaminan terhadap kualitas hidup masyarakat yang menempatinnya ([Nur, 2023](#)). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal sangat menentukan kelangsungan hidup penduduknya. Oleh karena itu, keberadaan penduduk di suatu wilayah sangat berperan dalam menentukan kelestarian lingkungan. Jika masyarakat menginginkan lingkungan yang lestari, maka mereka harus menunjukkan peran serta aktif dalam menata dan menjaga lingkungan sekitarnya.

Peran serta aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan seharusnya lahir dari kesadaran individu akan pentingnya kelestarian lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan merupakan bentuk keterlibatan dalam membangun wilayahnya, yang juga dapat dipandang sebagai gerakan masyarakat dalam membangun daerah ([Husni & Safaat, 2019](#)). Pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan diharapkan mampu menerapkan berbagai pendekatan untuk mendorong partisipasi masyarakat, termasuk dalam upaya pelestarian lingkungan hidup ([Subiyakto & Mutiani, 2019](#)).

Lingkungan permukiman merupakan wilayah hunian yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Lingkungan harus dijaga dan dilestarikan agar tetap

memberikan manfaat bagi kehidupan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya ([Rully, 2019](#)). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam pengelolaan lingkungan. Setiap aktivitas manusia harus mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan agar tempat tinggal tetap nyaman dan layak huni.

Perhatian terhadap lingkungan harus datang dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sebagai pihak yang merencanakan pembangunan harus bekerja sama dengan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Semua kegiatan yang dilakukan di suatu wilayah harus dirancang secara terencana agar aspek kelestarian tetap menjadi prioritas utama ([Jubaedah & Fajarianto, 2021](#)).

Desa Korololama, yang terletak di Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara, merupakan salah satu desa di Indonesia yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan. Dalam setiap kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan, termasuk dalam pembangunan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan ([Stevanus, 2019](#)).

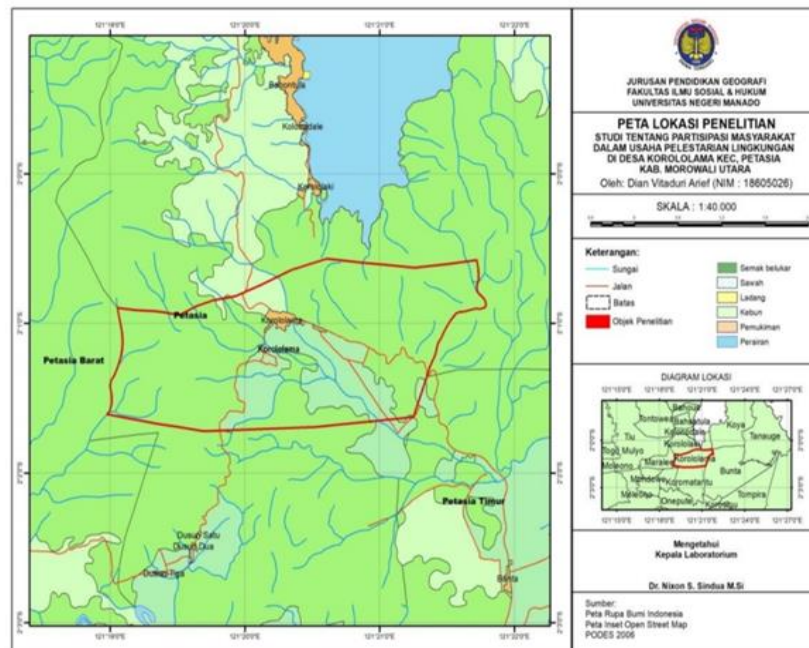
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di wilayah tersebut, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: kurangnya kesadaran masyarakat secara menyeluruh mengenai pentingnya pelestarian lingkungan; belum adanya gerakan kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan; belum ada upaya penataan lingkungan sekitar tempat tinggal; masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan; sering terjadinya banjir saat musim hujan; serta saluran air yang tersumbat oleh sampah saat hujan turun. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa isu lingkungan di Desa Korololama masih memerlukan perhatian serius.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul: "Suatu Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Usaha Pelestarian Lingkungan di Desa Korololama, Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sampel pengumpulan data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball*, dengan informan penelitian yakni tokoh masyarakat, pemerintah desa dan penduduk

yang berjumlah sembilan informan dan dokumen dari kantor desa, arsip, foto dan dokumen lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data berupa tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Putra & Ismaniar, 2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan di Desa Korololama.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian, 2025

## HASIL PENELITIAN

Desa Korololama merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun batas-batas wilayah Desa Korololama adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Korololaki
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Koromatantu.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bunta.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Maralee.

Demikian gambaran mengenai kondisi administratif Desa Korololama.

Kondisi topografi Desa Korololama secara umum cukup beragam. Wilayah desa ini terdiri atas daerah berbukit-bukit, dataran rendah, pegunungan, lereng gunung, kawasan rawa, kawasan gambut, serta dilalui oleh aliran sungai. Dengan demikian, topografi Desa

Korololama mencakup variasi wilayah dari dataran rendah hingga daerah pegunungan. Kondisi umum tanah di Desa Korololama pada umumnya dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian oleh penduduk. Adapun penggunaan lahan di desa ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Wilayah permukiman penduduk seluas 34 hektar,
- Areal pertanian seluas 1.780 hektare,
- Areal perkebunan kelapa seluas 987 hektare,
- Areal hutan seluas 760 hektare,
- Areal lainnya seluas 110 hektare.

Jumlah penduduk Desa Korololama tahun 2022/2023 sebanyak 1224 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 677 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 547 jiwa. Jumlah Kepala keluarga sebanyak 412 KK. Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Korololama, dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Korololama Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara Tahun 2022/2023**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Tamat Sekolah Dasar	134	240	354
Tamat SLTP	190	273	443
Tamat SLTA	161	176	337
Tamat PT	31	45	76
<b>Total</b>	<b>756</b>	<b>737</b>	<b>1210</b>

Sumber : Data Statistik Desa Korololama, 2022

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah berjumlah 9 orang penduduk, dan dari 9 orang informan dapat dijelaskan tentang tingkat pendidikan formal tiap informan sebagai berikut: terdapat 2 orang tamat pendidikan tinggi; 3 orang berpendidikan SLTA; 3 orang berpendidikan SLTP; dan 2

tamat pendidikan dasar. Berdasarkan tingkat pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan di Desa Korololama memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, yaitu dari jenjang SLTA hingga pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pendidikan masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini tergolong cukup baik.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Korololama Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara**

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Petani	101	50	151
2	Buruh Harian Lepas	6	0	6
3	Buru Usaha Jasa	2	0	2
4	Dokter	1	0	1
5	Pegawai Negeri Sipil	44	70	114
6	Pedagang	3	5	8
7	Tukang Kayu/Batu	5	0	5
8	TNI/Polri	4	0	4
9	Wirausaha	20	18	38
10	Tukang Jahit	2	3	5
11	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2	1	3
12	Purnawirawan	4	1	5
13	Perangkat Desa	5	9	14
14	Honorer	40	52	92
15	Pemuka Agama	4	0	4
16	Apoteker	1	1	2
17	Satpam	7	1	8
18	Lainnya : Tukang Cuci	0	5	5
		<b>251</b>	<b>216</b>	<b>467</b>

Sumber : Data Statistik Desa Korololama, 2022

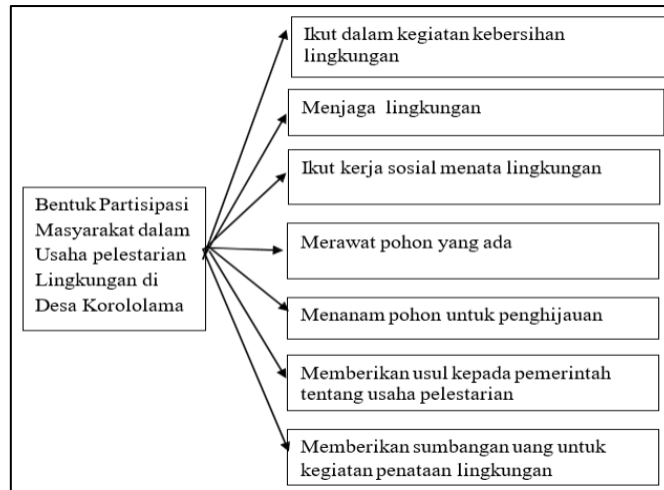
Berdasarkan data mengenai mata pencaharian penduduk sebagaimana ditampilkan dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Korololama bermata pencaharian sebagai petani yang mengolah lahan pertanian. Hal ini disebabkan oleh dominannya wilayah pertanian

di desa tersebut, sehingga sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selain itu, profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan mata pencaharian terbanyak kedua, diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai wirausaha.

### Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Usaha Pelestarian Lingkungan

Kehadiran kedua bentuk partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara intelektual dan sosial dalam menjaga

kelestarian lingkungan ([Redin, 2019](#)). Hal ini menjadi indikator positif terhadap kesadaran kolektif masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.



**Gambar 2. Bentuk Partisipasi masyarakat dalam Usaha Pelestarian Lingkungan di Desa Korololama Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah, 2022**

Berdasarkan bagan pada gambar yang disajikan sebelumnya sebagai bentuk penyajian data, dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan di Desa Korololama, Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah, meliputi:

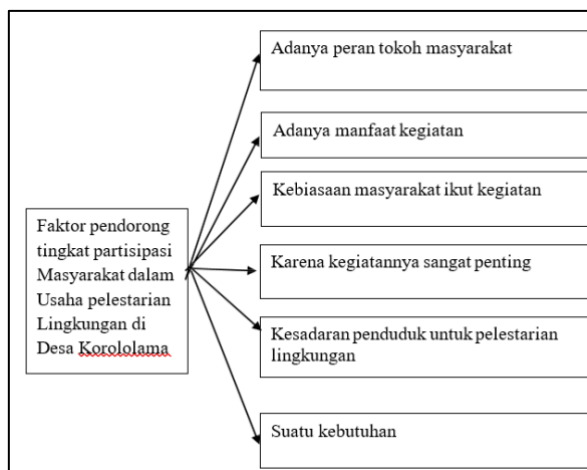
- Keikutsertaan dalam kegiatan kebersihan lingkungan,
- Menjaga kelestarian lingkungan,
- Berpartisipasi dalam kerja bakti menata lingkungan,
- Merawat pohon yang telah ditanam,
- Menanam pohon untuk penghijauan,
- Memberikan usulan kepada pemerintah terkait upaya pelestarian lingkungan, dan
- Memberikan sumbangan dana untuk kegiatan penataan lingkungan.

Dengan demikian, masyarakat Desa Korololama telah menunjukkan bentuk partisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan, baik dalam bentuk partisipasi

nyata maupun partisipasi tidak nyata. Partisipasi nyata merupakan bentuk keterlibatan langsung masyarakat melalui tindakan konkret, seperti menyumbangkan uang, tenaga, harta benda, atau keterampilan. Sementara itu, partisipasi tidak nyata mencakup kontribusi dalam bentuk gagasan, pemikiran, pengambilan keputusan, serta partisipasi representatif dalam forum-forum musyawarah (Mizwar, 2016)

### Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan

Partisipasi nyata merupakan bentuk keterlibatan langsung masyarakat melalui tindakan konkret, seperti menyumbangkan uang, tenaga, harta benda, atau keterampilan. Sementara itu, partisipasi tidak nyata mencakup kontribusi dalam bentuk gagasan, pemikiran, pengambilan keputusan, serta partisipasi representatif dalam forum-forum musyawarah (Mizwar, 2016).



**Gambar 3. Faktor Pendorong Partisipasi masyarakat dalam Usaha Pelestarian Lingkungan di Desa Korololama Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah, 2022**

Berdasarkan bagan yang disajikan di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan di Desa Korololama, Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- Adanya peran tokoh masyarakat,
- Adanya manfaat yang dirasakan dari kegiatan pelestarian,
- Kebiasaan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan sosial,
- Pentingnya kegiatan pelestarian lingkungan,
- Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, dan
- Pelestarian lingkungan dianggap sebagai suatu kebutuhan. (Marjiranto, 2016)

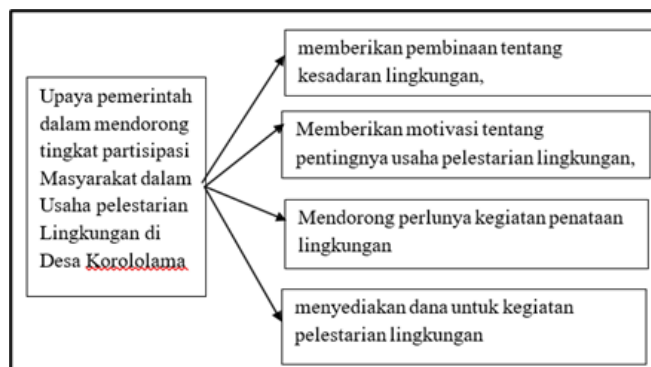
Dengan demikian, masyarakat Desa Korololama telah menunjukkan adanya dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam usaha pelestarian lingkungan, baik dalam

bentuk partisipasi nyata maupun partisipasi tidak nyata.

Dengan adanya kedua bentuk partisipasi ini, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan tidak hanya diwujudkan melalui tindakan fisik, tetapi juga melalui kontribusi intelektual dan sosial (Aliya & Febriyani, 2020). Hal ini menjadi indikator positif terhadap keberhasilan pembangunan yang berbasis partisipasi masyarakat di tingkat desa.

#### **Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Mendorong Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan**

Partisipasi tidak nyata mencakup kontribusi dalam bentuk gagasan atau pemikiran yang disumbangkan oleh masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Bentuk partisipasi tidak nyata ini dapat berupa buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif (Mizwar, 2016).



**Gambar 4. Upaya Pemerintah dalam Mendorong Partisipasi masyarakat dalam Usaha Pelestarian Lingkungan di Desa Korololama Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali**



Berdasarkan bagan pada gambar yang disajikan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan di Desa Korololama, Kecamatan Patasia, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Upaya-upaya tersebut meliputi:

- a) Memberikan pembinaan tentang kesadaran lingkungan,
- b) Memberikan motivasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan,
- c) Mendorong pelaksanaan kegiatan penataan lingkungan, dan
- d) Menyediakan dana untuk mendukung kegiatan pelestarian lingkungan. (Tobing & Weya, 2022)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan, baik dalam bentuk partisipasi nyata maupun partisipasi tidak nyata. Partisipasi nyata merupakan bentuk keterlibatan langsung masyarakat melalui tindakan konkret, seperti menyumbangkan uang, tenaga, harta benda, atau keterampilan.

Keterlibatan pemerintah dalam mendorong partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pelestarian lingkungan berbasis komunitas (Rahayu et al., 2017). Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian yang dilakukan di Desa Korololama Kecamatan Patasia Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah, yakni: a) Ikut dalam kegiatan kebersihan lingkungan; b) Menjaga menjaga lingkungan; c) Ikut kerja sosial menata lingkungan; d) Merawat pohon yang ada; e) Menanam pohon untuk penghijauan, f) Memberikan usul kepada pemerintah tentang usaha pelestarian; dan g) Memberikan sumbangan uang untuk kegiatan penataan lingkungan; (2) Bahwa faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian yang dilakukan di Desa Korololama Kecamatan Patasia Kabupaten Morowali

Provinsi Sulawesi Tengah, yakni: a) Adanya peran tokoh masyarakat; b) Adanya manfaat kegiatan; c) Kebiasaan masyarakat ikut kegiatan; d) Karena kegiatannya sangat penting; e) Kesadaran penduduk untuk pelestarian lingkungan; dan f) Suatu kebutuhan; (3) Usaha pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian yang dilakukan di Desa Korololama Kecamatan Patasia Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah, yakni: a) memberikan pembinaan tentang kesadaran lingkungan; b) Memberikan motivasi tentang pentingnya usaha pelestarian lingkungan; c) Mendorong perlunya kegiatan penataan lingkungan; d) menyediakan dana untuk kegiatan pelestarian lingkungan.

## SARAN

Dalam kaitannya dengan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dikemukakan: 1) Perlu dilakukan upaya untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam usaha pelestarian lingkungan hidup secara konsisten; 2) Perlu ada peningkatan upaya untuk mendorong masyarakat yang ada untuk melakukan penataan lingkungan sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan; dan 3) Perlu ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam menjaga lingkungan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, F. N., & Febriyani, A. R. (2020). Komunikasi Pembangunan Untuk Identitas Tempat: Budaya Kampung Di Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 10–29. <https://doi.org/10.46937/18202029003>
- Fransisca, A. (2011). Tingkat Pencemaran Perairan Ditinjau Dari Pemanfaatan Ruang di Wilayah Pesisir Kota Cilegon. *Journal of Regional and City Planning*, 22(2), 145. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.2.5>
- Husni, A., & Safaat, S. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Socius Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.135>

- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Kabesi, R., Andaria, K. S., & Oroh, H. V. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan Penataan Lingkungan Permukiman Desa Touliang Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 3(1), 1-9.
- Marjiranto, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat Kinahrejo melalui Volcano Tour. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 17(3). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v17i3.973>
- Nur, K. W. (2023). Aplikasi Urban Akupuntur Sebagai Upaya Mitigasi Bencana pada Permukiman Kumuh di Kota Makassar. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.31101/juara.v6i1.2757>
- Putra, W. T., & Ismaniar, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2017). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.1311>
- Redin, R. (2019). Kajian Penerapan Izin Lingkungan Atas Kegiatan Wajibamdal Atau Wajib Ukl-Upl. *PERAHU (PENERANGAN HUKUM) JURNAL ILMU HUKUM*, 7(1). <https://doi.org/10.51826/v7i1.310>
- Rully, R. (2019). Peran Peraturan Bangunan Khusus Dalam Mengurangi Perubahan Kualitas Kawasan Cagar Budaya Kraton Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 24(1). <https://doi.org/10.36728/jtsa.v24i1.822>
- Stevanus, K. (2019). Pelestarian Alam sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis. *Kurios*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Tobing, M., & Weya, I. (2022). Analisis Penataan obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja sebagai sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.335>